

Pelatihan Kemampuan Memahami Karakter Anak Dalam Berperilaku Bagi Orang Tua

Sahrestia Kartianti

Universitas Hein Namotemo-Tobelo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sahrestia Kartianti

E-mail: sahrestia.kartianti07@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi orang tua sehingga mereka dapat memiliki kemampuan untuk memahami karakter anak dalam berperilaku. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan beberapa metode yang dibagi ke dalam tiga sesi yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Berdasarkan hasil pemaparan kegiatan pelatihan tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini peserta (orang tua) telah mampu memahami karakter anak dalam berperilaku dari sebelum pelatihan sebesar 37,5% (6 orang) menjadi 81,25% yang paham atau sebanyak 13 orang peserta dari total keseluruhan peserta yang berjumlah 16 orang. Hasil tersebut ditunjukkan berdasarkan evaluasi terhadap lembar tugas peserta pelatihan.

Kata kunci - Pelatihan, karakter anak, orang tua

Abstract

This training activity aims to provide understanding for parents so that they can have the ability to understand the child's character in behavior. The implementation of this activity uses several methods which are divided into three sessions, namely lecture, question and answer and giving assignments. Based on the results of the presentation of the training activities, it can be concluded that after participating in this training activity the participants (parents) were able to understand the child's character in behavior from before the training at 37.5% (6 people) to 81.25% who understood or as many as 13 participants. out of a total of 16 participants. These results are shown based on an evaluation of the training participants' assignment sheets.

Keywords - Training, child character, parents

PENDAHULUAN

Setiap pasangan yang telah menikah tentunya menginginkan adanya anak untuk melengkapi menjadi sebuah keluarga. Keluarga merupakan salah satu lingkungan, bahkan yang pertama dan utama, yang harus dihadapi oleh setiap individu dalam perkembangan kepribadiannya. Setiap individu, siapapun dia, bagaimanapun kepribadiannya, pasti membangun kepribadian dan perilakunya dari lingkungan pertama yang ia hadapi: keluarga. Interaksi deterministik resiprokal yang dibicarakan di atas, di antara perilaku, person/kognitif, dan lingkungan, berlangsung utuh di tengah-tengah keluarga (Ainiyah, 2017). Keluarga yang baik adalah keluarga yang saling melengkapi dan memahami satu sama lain antar anggota keluarga, terlebih antara orang tua dan anak. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi individu yang baik tentunya tidak terlepas dari peran orang tuanya. Orang tua harus mampu memahami karakter anak dalam berperilaku.

Karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak; sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan sampai menjelma menjadi tenaga (Fikriyah et al., 2022). Keluarga merupakan gambaran masyarakat kecil yang di dalamnya terdapat individu-individu dengan berbagai karakter walaupun itu satu darah dan di dalam keluarga itulah dimulai pembentukan karakter seorang individu dan pendidikan pembentukan sikap (Ainiyah, 2017). Oleh sebab itu, sebagai orang tua yang memulai pendidikan pertama bagi anak di dalam keluarga harus memiliki kemampuan untuk memahami karakter anak dalam berperilaku.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi orang tua sehingga mereka dapat memiliki kemampuan untuk memahami karakter anak dalam berperilaku.

METODE

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan pihak terkait dan observasi ke sasaran tempat kegiatan. Selanjutnya menyusun rencana kegiatan, melaksanakan kegiatan pelatihan dan evaluasi terhadap pelaksanaan hasil kegiatan. Kegiatan pelatihan ini menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Pada bagian awal pelatihan, pemateri menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya (Kartianti & Asgar, 2021). Metode ini digunakan agar peserta yakni orang tua dapat memahami materi yang disampaikan pemateri.

Pada bagian evaluasi, dilakukan menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas. Metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan pertanyaan untuk dijawab kepada peserta, di samping itu juga memberikan kesempatan pada peserta untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau pemateri (Ahyat, 2017). Penggunaan metode dimaksud agar peserta lebih jauh memahami akan materi yang disampaikan oleh pemateri atau narasumber. Selanjutnya pemberian tugas diberikan kepada peserta untuk mengisi lembar kerja yang telah disiapkan untuk dikerjakan guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman orang tua dalam memahami karakter anak dalam berperilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di Desa Wosia dan diikuti oleh orang tua sebagai peserta sebanyak 16 orang yang dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Data Peserta kegiatan menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah peserta	Persentase(%)
Perempuan	12	75
Laki-Laki	4	25
Total	16	100

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi tiga sesi kegiatan yaitu sesi pertama penyampaian materi, sesi kedua tanya jawab terkait materi yang disampaikan, dan sesi yang terakhir adalah sesi evaluasi berupa pengisian lembar kerja. Sesi pertama dimulai dengan pemaparan materi terkait definisi dan karakter anak, cara memahami karakter anak dalam berperilaku menggunakan metode ceramah.



Gambar 1.
Foto Pelaksanaan Kegiatan

Selanjutnya pada sesi kedua peserta bersama-sama pemateri melakukan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan pada sesi sebelumnya. Pada sesi ini, para peserta sangat antusias dalam menjawab maupun bertanya terkait dengan materi yang disampaikan karena sebagai orang tua yang telah memiliki anak tentunya mengalami banyak kendala dalam memahami karakter anak. Pada sesi ketiga atau sesi terakhir yakni evaluasi, para peserta diberikan tugas untuk mengisi setiap pernyataan dalam lembar kerja yang telah disediakan terkait dengan materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi tersebut dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 2.
Tingkat Pemahaman Peserta sebelum dan sesudah pelatihan

Kategori	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	Jumlah Peserta	Persentase (%)	Jumlah Peserta	Persentase (%)
Belum Paham	10	62,5	3	18,75
Paham	6	37,5	13	81,25
Total	100	100	100	100

Berdasarkan tabel tingkat pemahaman peserta pelatihan menunjukkan hasil bahwa 81,25% atau sebanyak 13 orang peserta pelatihan telah mampu memahami karakter anak dalam berperilaku dan 3 orang atau 18,75% masih belum mampu memahami karakter anak dalam berperilaku. Hasil tersebut meningkat dari sebelum diberikan pelatihan yang sebelumnya belum paham berjumlah 6 orang atau sebesar 37,5 %. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa para peserta yaitu orang

tua telah memiliki pemahaman untuk memahami karakter anak dalam berperilaku. Sebagai orang tua menjadi hal penting dan mendasar dalam sebuah keluarga untuk memahami karakter anak dalam berperilaku. Orang tua yang telah memahami karakter anak akan menunjukkan pola perilaku yang baik sebagai sebuah teladan dalam pembentukan dan perkembangan karakter anak. Perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh perlakuan keluarga terhadapnya, baik dan buruknya perlakuan orang tua sangat berpengaruh terhadap karakter anak yang tentunya dimulai sejak dini (Satya Yoga et al., 2015)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan kegiatan pelatihan tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini peserta (orang tua) telah mampu memahami karakter anak dalam berperilaku dari sebelum pelatihan sebesar 37,5% (6 orang) menjadi 81,25% yang paham atau sebanyak 13 orang peserta dari total keseluruhan peserta yang berjumlah 16 orang. Hasil tersebut ditunjukkan berdasarkan evaluasi terhadap lembar tugas peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Ainiyah, Q. (2017). Social Learning Theory Dan Perilaku Agresif Anak Dalam Keluarga. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2(1). <https://doi.org/10.22515/alakhkam.v2i1.789>
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Kartianti, S., & Asgar, S. (2021). Pelatihan Mengenal Potensi Diri Dan Kualitas Pribadi Bagi Siswa Smk. *Jurnal Hirono*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.55984/hirono.v1i1.53>
- Satya Yoga, D., Suarmini, N. W., & Prabowo, S. (2015). Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>